MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA KELAS IV SDN TANAH KALI KEDINDING VIII-626 SURABAYA

Patumi
PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (patumi.80@gmail.com)

Abstrak: Berdasarkan kenyataan, ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada hasil belajar siswa yaitu 60% (24 siswa) dari 40 siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung, hasil belajar membaca pemahaman siswa, dan kendala yang muncul dalam membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya dan bagaimana cara mengatasinya. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Penelitian dilaksanakankan di SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya. Instumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, tes, dan catatan lapangan. Untuk mengukur aktivitas guru digunakan observasi, hasil belajar siswa digunakan lembar tes sedangkan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul menggunakan lembar catatan lapangan. Teknik analisis untuk data observasi dan tes menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan analisis catatan lapangan menggunakan deskriptif kualitatif. Aktivitas guru telah meningkat dari siklus I dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100% dengan skor ketercapaian mencapai 74,8, pada siklus II dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100% dengan skor ketercapaian mencapai 84,6. Ketuntasan klasikal pada mencapai 67,5%. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 87,5%. Kendala-kendala yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat diatasi dengan baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan pelaksanaan model pembelajaran langsung meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru, keterampilan membaca pemahaman siswa dan mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Langsung, Membaca Pemahaman.*

Abstract: *Based on the fact, it was found that the reading skills of fourth grade students SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya is still low. The low reading skills of students in the fourth grade SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya in Indonesian Language is based on student learning outcomes is 60% (24 students) of the 40 students scored below stadart set by the school, which is 70. The purpose of the research is to describe the action of this class of direct application of learning models, learning outcomes of students reading comprehension, and the obstacles that arise in reading comprehension by applying the model of direct instruction in class IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 and how to overcome them. The design of this study is action research using observation, testing and field notes. Research underway at SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya. Instrument used in this research include observation, testing, and field notes. To measure the activity of teachers used observation, students' test sheets used while to know the constraints that arise using field record sheets. Data analysis techniques for observation and tests using descriptive quantitative analysis of field notes while using descriptive qualitative. Activities of teachers has increased from the first cycle with a 100% percentage keterlaksanaan with a score of achievement reached 74.8, on the second cycle with keterlaksanaan percentage with a score of 100% achievement of reaching 84.6. Classical completeness to reach 67.5%. While classical completeness on the second cycle reaches 87.5%. Constraints that arise in the implementation of learning by using hands-on learning models can be overcome with good. This study concluded that the activity of the teacher and student learning outcomes during the learning process with the implementation of reading comprehension instructional model directly improve reading comprehension skills of fourth grade students SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya. Thus the application of learning models can directly increase the activity of teachers, students' reading comprehension skills and overcome obstacles that arise during the learning.*

Keywords: *Direct Learning Model, Reading Comprehension.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di SD bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca, tulis, hitung”. Belajar dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi semua siswa dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca, tulis”, maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting.

Pembelajaran berbahasa bukan semata-mata untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, melainkan juga meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006:328).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting agar semua siswa dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi pada kelas–kelas selanjutnya (Zuchdi , 2004:50).

Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan membaca merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan keterampilan membaca sejak dini dipandang sebagai salah satu upaya karena kemampuan membaca dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas.

Menurut Yulianto (2008 : 3), membaca sebagai alat untuk belajar *(reading for learning).* Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah dapat menumbuhkan minat siswa untuk menyenangi kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan.

Sesuai dengan kurikulum, Standar Kompetensi (SK) membaca kelas IV SD yaitu memahami teks agak panjang (150–200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedia. Salah satu yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD, yaitu : Kompetensi Dasar (KD) menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150–200 kata) dengan cara membaca sekilas (Depdiknas, 2006:328).

Berdasarkan kenyataan, ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada hasil belajar siswa yaitu 60% (24 siswa) dari 40 siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Kesulitan dalam membaca pemahaman ini adalah siswa masih belum mengerti maksud ataupun arti bacaan yang telah dibacanya.

Rendahnya keterampilan membaca siswa diduga adalah faktor guru yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman guru hanya memberi ceramah saja tidak memberikan contoh dan guru kurang memberi latihan dan pembimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini menyebabkan pembelajaran membosankan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam hal membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membaca pemahaman. Upaya yang dimaksud adalah dengan diterapkannya model pembelajaran langsung dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya. Model pembelajaran langsung dipilih sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah.

Menurut Suryanti, dkk. (2008:11), model pembelajaran langsung adalah siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Dalam menerapkan model pembelajaran perlu menghindari penyampaian pengetahuan yang terlalu kompleks.

Trianto (2007:59) juga menegaskan bahwa model pembelajaran langsung memiliki beberapa keunggulan, yaitu : (1) diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah; (2) pembelajaran melibatkan siswa terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab); (3) sebagian besar yang dipelajari berasal dari mengamati orang lain, belajar meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu; (4) dapat meningkatkan motivasi dalam memberikan rangsangan untuk berpikir. Keunggulan di atas dapat dijadikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam hal membaca pemahaman.

Berdasarkan sumber yang diperoleh, penelitian serupa telah dilakukan oleh Sestiningari (2011) dengan judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN Ketabang 1 Surabaya. Hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut : (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya, (2) bagaimanakah hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung Kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya, (3) apa sajakah kendala yang muncul dalam keterampilan membaca pemahaman

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya dan bagaimana cara mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya, (2) Mendeskripsikan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung Kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya, (3) mendeskripsikan kendala yang muncul dalam membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya dan bagaimana cara mengatasinya.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah : (1) bagi guru. Dapat menambah wawasan guru tentang cara mengajarkan materi membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran langsung; (2) bagi Siswa. (a) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman untuk memahami isi suatu bacaan dan menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf pada suatu bacaan. (b) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca; (3) Bagi Lembaga Pendidikan, dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam perbaikan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan perbaikan mutu pembelajaran di sekolahnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya dengan jumlah 40 siswa terdiri atas 23 laki-laki dan 17 perempuan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya yang terletak di di Jl. Pogot No. 57 Surabaya Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi.

Hasil observasi dalam penelitian ini diambil secara langsung oleh pengamat dalam hal ini rekan sejawat peneliti yaitu guru kelas III selaku pengamat I dan guru kelas V selaku pengamat 2 dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan gejala-gejala yang terjadi selama proses pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kendinding VIII-626 Surabaya.

Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan diskusi dengan obsever. Kegiatan diskusi tersebut bertujuan untuk membicarakan tentang isi dan teknik pelaksanaan observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan, yang terdiri atas lembar pengamatan aktivitas guru. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Teknik ini digunakan untuk merekam data tentang aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung dalam membaca pemahaman. Observer dalam hal ini peneliti dan teman sejawat mengamati dan mencatat setiap tindakan penting baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan pembelajaran guru selama kegiataan berlangsung.

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa membaca kalimat. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman tentang kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat pada saat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran langsung.

Catatan lapangan adalah catatan terhadap pengamatan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung yang akan diisi oleh observer. Catatan lapangan ini nantinya akan digunakan dalam perbaikan proses pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh data yang layak, penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran membaca pemahaman. Teknik kualitatif digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian, termasuk data yang berupa angka-angka yang diperoleh dan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rumus-rumus yang ada. Dua tahapan data yang dianalisis adalah (1) data hasil pengamatan aktivitas guru dan (2) data tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dibahas hasil penelitian pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pembahasan ini meliputi : aktivitas guru, hasil belajar siswa dalam memahami suatu bacaan dan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dua

UNESA Universitas Negeri Surabaya

siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Aktivitas guru dalam siklus I kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum terlaksana dengan baik karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu ≥ 70 atau persentase keterlaksanaan sebesar ≥ 80%. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yang mencapai nilai 74,8 dan persentase keterlaksanaan mencapai 100%. Penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil. Kualitas pembelajaran dan tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus I diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, tingkat ketercapaian aktivitas guru memperoleh nilai 84,6, sedangkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 100%. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah melaksanakanpembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya, oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh, guru sudah meningkatkan aktivitasnya dan hasil pembelajaran lebih baik dari peroleh sebelumnya karena sudah dilakukan perbaikan. Dengan demikian, guru memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan diajarkan selangkah demi selangkah. Hal ini seperti yang dikatakan Trianto (2007:29), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan desklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Hasil belajar membaca pemahamana siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-6262 Surabaya siklus I mencapai 66,3. Pada siklus II mencapai 81. Sementara itu, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 67,5%. Hal ini belum mencapai keberhasilan siswa secara klasikal, tetapi pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Oleh karena itu, pada siklus II keberhasilan pembelajaran secara klasikal tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2008:133) yang menjelaskan bahwa hasil membaca pemahaman siswa ≥ 70, sedangkan ketuntasan klasikal siswa mencapai ≥ 80%.

Adapun data keterlaksanaan pembelajaran jika digambarkan dengan diagram adalah sebagai berikut :

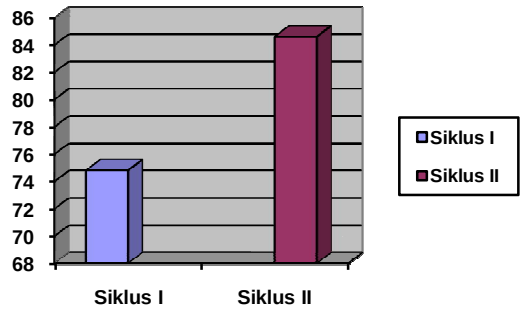

Sedangkan diagram untuk ketuntasan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

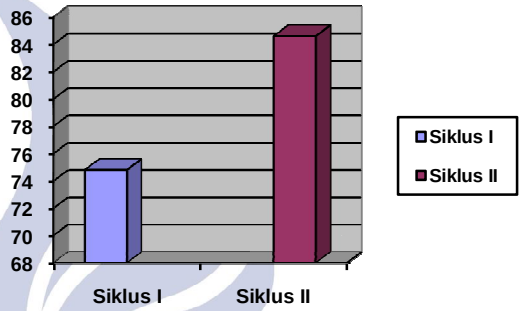

Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu suasana kelas ramai pada saat mengerjakan LKS maupun lembar penilaian. Guru harus dapat menguasai kelas, memahami fase-fase model pembelajaran langsung dan dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keadaan siswa dalam kelas yang selalu ramai, seharusnya guru disiplin dan tegas dalam memberikan kontrak belajar sehingga kelas bisa teratasi. Guru juga harus menguasai fase-fase model pembelajaran langsung dan guru harus mengalokasikan waktu pembelajaran dengan maksimal sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran langsung dari siklus I sampai dengan siklus II, maka sangat jelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding Surabaya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru pada pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II adalah 100%. Sementara skor ketercapaian aktivitas guru mencapai 74,8, sedangkan skor ketercapaian aktivitas guru pada siklus II adalah 84,6 dan sudah mencapai indikator aktivitas guru. Jadi ketercapaian guru mengalami peningkatan dalam hal membuka pelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendemonstrasian dalam menentukan pikiran pokok, pelatihan menentukan pikiran pokok, membagikan lembar kerja siswa, membahas hasil pekerjaan siswa, memandu siswa dalam membuat kesimpulan, meminta siswa untuk menuliskan pikiran pokok, membahas hasil lembar penilaian, memberikan latihan lanjutan, dan menutup pelajaran dengan salam.

Hasil belajar membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran langsung kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626 Surabaya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 66,3 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 67,5%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang baik dan dinyatakan tuntas.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung adalah kurangnya guru dalam menguasai kelas dan fase-fase model pembelajaran langsung. Seharusnya guru mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada RPP. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Seharusnya guru dapat bersikap tegas pada siswa tersebut dan memberikan perhatian agar tidak menganggu prosespembelajaran. Guru seharusnya lebih melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi guru pada siklus II dengan lebih memperhatikan hasil refleksi siklus I dan terus memberikan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tanah Kali Kedinding VIII-626. Oleh karena itu, disarankan kepada guru, sekolah dan peneliti lain sebagai berikut : (1) agar pelaksanaan pembelajaran tetap meningkat dalam pembelajaran sebaiknya selalu guru menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan materi yang sedang diberikan, (2) dukungan dari pihak sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta adanya izin dari kepala sekolah sebaiknya melakukan pembelajaran inovatif guna tercipta pembelajaran yang PAKEM dan hasil pembelajaran yang maksimal sangat diperlukan, (3) penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain, sehingga pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.

Arikunto, Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* . Rineka Cipta

Aqib. Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : AV Publisher.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.

Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press).

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Ilmiah*. Surabaya : Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Mudijono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, Arief, 2008. *Media Pengajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sestiningari. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN Ketabang 1 Surabaya*. Skripsi tidak dipubliksikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Suryanti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasan dan Pembelajarannya*. Surabaya : Unesa University Press.

Zuhdi, 2004. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Surabaya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya